

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
PEMBUATAN TEMPE DARI BAHAN BAKU BIJI KARET DI
KAMPUNG PAKUAN SAKTI KECAMATAN PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN**

Aida Sari¹, Farida Aryani², Rr Erlina³, Ribhan⁴

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

e-mail : aida.fakultasekonomi@gmail.com¹

Abstrak

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan. Salah satu program-program pemberdayaan adalah membuka peluang usaha, untuk membuka peluang usaha maka diperlukan upaya inovasi-inovasi produk dan pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka perlu melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara mendemonstrasikan pembuatan produk tempe berbahan baku biji karet diimana kampung Pakuan sakti memiliki lahan perkebunan karet yang cukup luas. Serta meningkatkan pengetahuan kewirausahaan yang akhirnya diharapkan dapat memotivasi peserta menjadikan peluang usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Metode kegiatan yang digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan demonstrasi pembuatan tempe dan juga dengan melakukan ceramah dan diskusi. Sebelum pemberian materi dilakukan, tim pengabdian melakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan bahan baku biji karet dan pengetahuan kewirausahaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta, dan setelah kegiatan ceramah dan diskusi selesai, maka dilakukan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tentu ada faktor pendukung dan penghambat namun secara umum kegiatan ini berjalan lancar dan berhasil baik. Hal ini terlihat dari sikap antusias peserta ketika mengikuti kegiatan demonstrasi pembuatan tempe dan juga kegiatan ceramah dan diskusi kewirausahaan yang terlihat adanya rata-rata peningkatan pengetahuan para peserta mencapai 54,20 persen.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kewirausahaan dan inovasi produk*

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Salah satu program-program pemberdayaan adalah membuka peluang usaha. Peluang usaha yang diupayakan hendaknya disesuaikan dengan potensi desa yang ada di Pakuan sakti. Salah satunya adalah upaya membuka usaha tempe dimana usaha tempe ini seringkali

dipandang sebagai bagian yang terbelakang dari struktur ekonomi, bersifat tradisional, dan tidak punya potensi untuk menyumbang pada pertumbuhan ekonomi. Pandangan seperti ini tidak sepenuhnya benar karena beberapa pihak beranggapan bahwa usaha tempe dapat melahirkan struktur ekonomi yang paling produktif.

Selain itu usaha tempe dihadapkan pada bahan baku kedelai yang mengalami kenaikan harga kedelai dan persaingan sehingga harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang memiliki daya saing tinggi dalam usaha memenangkan pangsa pasar, sekaligus menghindari *market misses*. Setiap usaha harus mampu mengimbangi perkembangan yang terjadi pada dunia bisnis dan mampu mengatasi masalah umum yang terdapat pada usaha, yaitu konsep manajemen yang kurang baik termasuk didalamnya mental dan budaya kerjanya, tingkat keterampilan dan keahlian, keterbatasan modal, informasi pasar yang kurang mendukung, metode pengenalan produk yang kurang tepat, penggunaan dan penguasaan teknologi yang relatif rendah, dan kurangnya kerjasama antar usaha. Untuk itu dibutuhkan inovasi pengetahuan pembuatan tempe dari bahan biji karet.

Kampung Pakuan Sakti merupakan kampung transmigran yang berdiri pada bulan September 1982 dengan jumlah penduduk 140 KK. Pada bulan November bertambah 150KK sehingga jumlah keseluruhan penduduk di kampung Pakuan Sakti yaitu 290 KK. Dengan jumlah penduduk yang sangat sedikit kampung Pakuan Sakti dibagi menjadi 3 dusun dan 10 RT masing-masing penduduk kampung beraneka ragam suku yaitu suku Jawa, Sunda, Bali dan Lampung. Batas wilayah Kampung Pakuan Sakti :

- sebelah utara berbatasan dengan Desa Way Tawar
- sebelah selatan berbatasan dengan Desa Negara Hajar
- sebelah timur berbatasan dengan Desa Negara Tama
- sebelah barat berbatasan dengan Desa Pakuan Baru

Pakuan Sakti. Desa Pakuan Sakti memiliki luas wilayah sekitar 1200 Ha, penggunaan luas lahan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Luas Lahan Kampung Pakuan Sakti Kecamatan Pakuan Ratu
Kabupaten Way Kanan**

Sawah	Kebun karet	Kebun Sawit	Pemukiman	Fasilitas Umum
50 Ha	880 Ha	31 Ha	172 Ha	10 Ha

Sumber : Profil Kampung Pakuan Sakti Kecamatan Pakuan Ratu 2015

Mata pencaharian pokok warga kampung Pakuan Sakti, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani, komposisi struktur masyarakat dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Struktur Mata pencaharian Kampung Pakuan Sakti Kecamatan
Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.116
2	Pedagang	45
3	Pegawai Negeri Sipil	8
4	Buruh	35
5	Lainnya	5

Sumber : Profil Kampung Pakuan Sakti Kecamatan Pakuan Ratu 2015

Tabel 1 dan 2 menunjukkan penggunaan luas lahan dan mata pencaharian kampung Pakuan Sakti masih banyak yang bergerak di sektor pertanian. Dengan luas lahan yang sebagian besar perkebunan karet dengan mata pencaharian penduduk adalah petani tentunya diperlukan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan pemberdayaan membuka peluang usaha. Salah satu program pemberdayaan di kampung Pakuan Sakti adalah membuka peluang usaha. Peluang usaha yang diupayakan hendaknya disesuaikan dengan potensi desa yang ada di Pakuan sakti. Salah satunya adalah upaya membuka usaha tempe dengan inovasi produk usaha tempe berbahan baku biji karet.

1.2. Rumusan Masalah

Kampung Pakuan Sakti merupakan daerah dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani perkebunan, oleh karenanya diperlukan pemberdayaan masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatannya.

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat desa Pakuan Sakti adalah rendahnya pengetahuan tentang pemanfaatan sumber potensi lokal untuk dijadikan produk serta pengetahuan kewirausahaan dalam menjalankan usaha, sementara itu mempunyai peluang untuk dijadikan usaha pembuatan tempe dari bahan baku biji karet, selain itu juga dapat dijadikan inovasi produk pengganti bahan baku kedelai, dimana harga bahan baku kedelai yang sangat tinggi.

Dengan demikian, focus permasalahan adalah “ Bagaimana upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan pembuatan tempe dari bahan biji karet di desa Pakuan Sakti kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?”

1.3. Tujuan Kegiatan

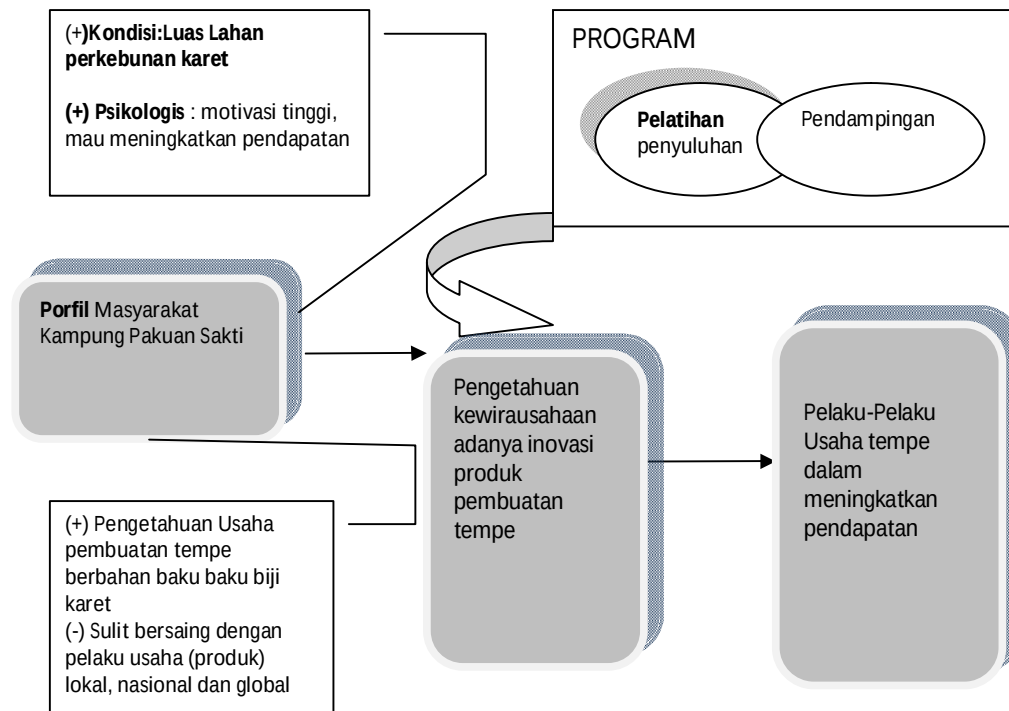
Tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk :

1. Memberikan pemberdayaan inovasi bagi masyarakat di kampung Pakuan Sakti dalam membuka peluang usaha pembuatan tempe berbahan baku biji karet dengan melihat potensi yang ada yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Memberikan pelatihan teknik pembuatan tempe berbahan baku biji karet yang dapat dijadikan usaha masyarakat di kampung Pakuan Sakti, sehingga dapat menjadi inovasi produk dalam pembuatan tempe.
3. Memberikan pengetahuan manajemen untuk mengelola usaha tempe berbahan baku biji karet pada masyarakat kampung Pakuan Sakti untuk pengelola usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah secara singkat dijabarkan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemecahan masalah

2.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam jangka pendek, pelatihan ini akan dapat meningkatkan ketrampilan pembuatan tempe berbahan baku biji karet dan adanya *mindset* wirausaha masyarakat terutama di di masyarakat kampung Pakuan Sakti yang menjadi peserta pelatihan. Peningkatan kapasitas pemahaman dan *mindset* tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi berwirausaha dalam membuka usaha bisnis. Dengan memberikan ketrampilan dan pengetahuan yang lebih baik sebagai modal diharapkan para masyarakat mampu menjadi wirausaha dalam konteks modernitas dan globalisasi.

Melalui ketrampilan dan pengetahuan wirausahaan dan potensi yang ada di kampung Pakuan Sakti diharapkan dalam jangka panjang akan terbentuk pelaku-pelaku usaha dalam rangka upaya pemerintah memberdayakan dalam bidang ekonomi yang akhirnya tercapainya kesejahteraan masyarakat.

2.3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat kampung Pakuan Sakti di Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang memiliki potensi lahan perkebunan karet dan kemauan masyarakat untuk dapat menjadi usaha sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan peluang usaha bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan

2.4. Metode Yang Digunakan

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini dilakukan melalui:

1. Ceramah

Ceramah dilakukan melalui pemberian materi pelatihan kepada peserta yang terlibat dalam kegiatan ini. Materi-materi yang diberikan terkait dengan mind-set Wirausaha dan membuat *business plan* yang dapat mendorong perubahan perspektif melalui motivasi-motivasi yang diberikan terkait dengan aspek kewirasusahaan secara umum.

2. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pelatihan dengan jalan menunjukan atau bagaimana melakukan proses produksi pembuatan tempe berbahan baku biji karet. Selain itu demonstrasi dilakukan kepada para peserta pelatihan menyusun perencanaan bisnis (*business plan*) dibuat. Peserta pelatihan akan ditunjukan bagaimana menyusun komponen-komponen perencanaan bisnis yang terdiri dari aspek pemasaran, operasional, sumberdaya manusia, dan keuangan suatu usaha, khususnya usaha baru (*start-up business*)

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkesinambungan dengan bekerja sama dengan lembaga pemerintah kabupaten Way Kanan serta dari lembaga pengabdian Unila dalam upaya menjalankan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat.

2.5 Materi Pelatihan

Materi pelatihan mencakup praktek langsung pembuatan tempe berbahan baku biji karet dan pengetahuan wirausaha dan business plan, yang memiliki materi antara lain:

- a. Demonstrasi, praktek proses produksi pembuatan tempe berbahan baku biji karet, dan cara menerangkan alur-alur proses produksi pembuatan tempe.
- b. Kewirausahaan, materi ini menekankan pada aspek yang terkait dengan pengembangan semangat dan budaya kewirausahaan, dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, sesi akan mengeksplorasi Kelemahan, Kekuatan, Peluang dan Ancaman dalam menjalankan usaha.
- c. *Business Plan*, materi ini menekankan pada bagaimana menyusun rencana bisnis ((*business plan*) dengan memuat materi : manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen distribusi dan manajemen keuangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Pengetahuan Penggunaan Bahan Baku biji Karet

Hasil pada tahap awal uji pengetahuan penggunaan bahan baku biji karet diperoleh; 43 persen peserta menjawab ya pernah mengetahui biji karet dapat digunakan dalam olahan makanan, dengan cara proses pembuatannya melalui fermentasi (istilah masyarakat setempat disebut makanan pekasem) yang digunakan untuk lauk di dalam makanan; 67 persen mengetahui proses pembuatan tempe dari biji kedelai karena di desa tersebut sudah terdapat beberapa pengusaha tempe atau tahu; 10 persen peserta mengetahui kandungan cyanida atau meragukan adanya racun di dalam kandungan yang ada di dalam biji karet; 83 persen mengetahui potensi biji karet di kampung Pakuan Sakti dikarenakan sebagai besar lahan di kampung ini ditanami perkebunan karet, dan 100 persen tidak mengetahui cara pengolahan biji karet dapat digunakan dalam pembuatan tempe. Berarti dengan adanya demonstrasi yang dilakukan sangat memberikan pengetahuan kepada peserta adanya inovasi penggunaan biji karet sebagai pengganti kedelai, yang sebelumnya biji karet hanya dianggap sampah di kebun-kebun karet sebagian masyarakat kampung Pakuan Sakti.

3.2 Hasil Uji Pengetahuan Kewirausahaan

Hasil pada tahap awal dilakukan pre-test kepada peserta di diperoleh hasil skor pre-test rata-rata peserta pelatihan adalah 53,5 setelah kegiatan pelatihan diselenggarakan, dilakukan kegiatan post-test kepada peserta pelatihan dan diperoleh skor rata-rata post-test peserta adalah 82,5, ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mencapai 54,20 persen. Hasil peningkatan pengetahuan lebih besar dari 50 persen di peroleh oleh 15 orang peserta sedangkan 15 orang peserta lainnya memperoleh peningkatan pengetahuan lebih kecil dari 50 persen. Hasil skor nilai rata-rata tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen produksi dan manajemen bisnis hal ini akan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk melakukan usaha pembuatan tempe dari bahan baku biji karet, karena pada dasarnya pengetahuan masyarakat tentang kewirausahaan masih sangat rendah, sehingga mudah untuk beralih kepekerjaan lain. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang penggunaan biji karet dimana sumber bahan baku dapat diperoleh di sekitar lokasi kampung yang dilakukan juga dengan cara mendemonstrasikan pembuatan tempe dan pengetahuan tentang kewirausahaan dan peluang usaha bagi masyarakat di kampung Pakuan Sakti ini kelak dapat memotivasi masyarakat untuk membuka usaha pembuatan tempe berbahan baku biji karet sehingga berdampak pada penggunaan bahan yang tadinya tidak bermanfaat menjadi lebih bermanfaat atau adanya inovasi dalam pembuatan tempe serta dapat dilakukan dirumah tangga dalam penganekaragaman pangan berbahan baku lokal dan akhirnya dapat dijadikan peluang usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

3.3 Hasil Diskusi

Hasil disuksi dari demonstrasi pembuatan tempe, diperoleh kesulitan para peserta terutama dalam tahapan ketiga yaitu pelepasan biji karet di buang dari kulitnya, sehingga memerlukan upaya teknologi untuk mengupasnya karena pada proses ini sangat menyita waktu dan sulit bila dikerjakan sendiri. Walaupun hal ini masih sulit dilaksanakan namun para peserta pelatihan terindetifikasi niat untuk mengembangkan usaha pembuatan tempe

ini, terutama didasarkan pada bahan baku biji karet dapat mudah diperoleh di kampung Pakuan Sakti, selain itu makanan tempe di jadikan menu makanan sehari-hari masyarakat. Hasil dari diskusi pengetahuan kewirausahaan, juga teridentifikasi niat peserta untuk menjadi wirausaha-wirausaha hal ini teridentifikasi dari masyarakat di kampung Pakuan Sakti ini senang untuk bekerja keras hal dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari mereka bekerja dari pagi sudah pada pergi kekebun karet untuk menyadap karet, kemudian ada yang juga yang memiliki usaha pembuatan tempe dari bahan baku kedelai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar kampung Pakuan sakti.

3.4 Monitoring Pasca kegiatan.

Evaluasi monitoring dari kegiatan ini belum dapat dilaksanakan, untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dikarenakan kegiatan di kampung Pakuan Sakti baru mulai tahapan pelatihan dan demonstrasi pembuatan tempe dari bahan baku biji karet. Pelaksanaan ini tentunya terdapat factor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengabdian;

1. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan aparatur kampung Pakuan Sakti sejak dari tahapan persiapan penyelenggaraan hingga kegiatan pengabdian masyarakat berakhir. Pihak aparatur mempersiapkan tempat rumah masyarakat untuk tempat mendemonstrasikan pembuatan tempe serta dalam hal pengadaan bahan baku biji karet sampai hal penggunaan alat-alat selama demonstrasi. Aparatur kampung juga berperan aktif mengingatkan untuk dapat selalu hadir pada pertemuan pada acara pelatihan kewirausahaan. Kesiapan aparatur tersebut sangat mendukung kesediaan bapak-bapak/ibu-ibu untuk mengikuti pelatihan sehingga persentasi kehadiran peserta pelatihan mencapai 100% sesuai dengan harapan.

2. Faktor Penghambat.

Secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar karena dukungan dari berbagai pihak baik aparatur yang ada di kampung Pakuan Sakti serta masyarakat untuk hadir

mengikuti kegiatan, namun tidak terlepas dari beberapa kendala; setiap hari para peserta sibuk bekerja dari pagi hingga sore, karena sebagian masyarakat bekerja di sektor pertanian, baik sebagai petani penggarap atau buruh tani akibatnya cukup sulit mengatur waktu pertemuan. Solusinya kegiatan demonstrasi dilakukan pada sore hingga malam dan waktu pelatihan pengetahuan kewirausahaan dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu sehingga seluruh materi dapat tersampaikan dalam kurun waktu yang direncanakan. dan juga berkaitan dengan sarana dan prasarana pada saat proses demonstrasi pembuatan tempe sehingga pada saat demonstrasi menggunakan rumah anggota masyarakat.

Secara umum kendala psikologis dan teknis selama pelatihan dapat diatasi dengan baik karena tim pengabdian bekerjasama dengan aparat kampung serta peserta pelatihan yang merupakan masyarakat di kampung Pakuan Sakti.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah; Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan rencana. Hasil dari pelatihan pengetahuan kewirausahaan dan manajemen dapat dilihat dari hasil post-test yang dilakukan pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan kewirausahaan sebesar 54,20 persen dari peserta. Kegiatan ini juga dapat mendemonstrasikan teknik pembuatan biji karet sebagai bahan baku tempe, dari hasil demonstrasi terlihat antusias peserta dalam cara-cara melihat langkah-langkah dalam proses pembuatan selain itu. memberikan pemberdayaan inovasi bagi masyarakat khususnya kampung Pakuan Sakti dalam memotivasi membuka peluang usaha pembuatan tempe berbahan baku biji karet serta dapat menggerakkan perekonomian yang kelak dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif dalam membuka peluang olahan menjadi bahan makanan yang lainnya dengan memanfaatkan potensi yang di sekitar masyarakat kampung Pakuan Sakti.

5. Saran

Diharapkan kepada masyarakat kampung Pakuan Sakti, dapat mempraktekkan kembali hasil dari demonstrasi yang dilakukan walaupun belum dapat dijadikan usaha tetapi dapat memanfaatkan potensi dari bahan baku yang ada disekitar kampung untuk dijadikan menu makanan sehari-hari dirumah tangga sehingga dapat mengurangi pengeluaran keuangan, dan juga bagi masyarakat kampung Pakuan Sakti dapat memotivasi menjadikan peluang usaha bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan menjadikan ekonomi kreatif untuk memajukan pertumbuhan perekonomian kampung Pakuan Sakti khususnya.

Ucapan Terima kasih

Kami penulis mengucapkan terima kasih kepada universitas lampung yang telah memberikan dukungan financial terhadap pengabdian ini, dan Kepala Kampung serta masyarakat Pakuan Sakti kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan yang memebrikan izin dan kesempatan untuk tempat kami melakukan pengabdian serta seluruh panitia Universitas Darmajaya yang telah menerima untuk diikutkan pada seminar nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Astamoen, Moko P.2008. Entrepreneurship. Jakarta: Alfabeta
- Freedy Rangkuti, Dr, 2000. Bussiness Plan. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Galbraith C. S. and Galbraith D. M. 2007. An Empirical Note on Entrepreneurial Activity, Intrinsic Religiosity, and Economic Growth. *Journal of Enterprising Communities People and Places in Global Economy*. Vol. 1(2), pp. 188 - 201.
- Gunawan, Arien Arianti. 2014. Preliminary Study of Classifying Indonesian Entrepreneurs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol.115, pp. 243 – 250.
- Meredith, Geoffrey, at.al.2000. Kewirausahaan: Teori dan Praktek. Jakarta: CV Teruna Grafica.
- Nahiyas, Dyna Herlina, Masaroh, 2012. Pelatihan Manajemen Usaha Jamu. Laporan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jogjakarta.
- Pahlevi, Reza, S.E, 2006, Strategi Pertumbuhan Wirausaha baru. Infokop Nomor 29 Tahun XXII

Penny, Agus dan Lies, 2012. Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin di Kota Jogjakarta. Laporan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jogjakarta.

Purdi E. Chandra, 2001. Menjadi Entrepreneur Sukses. Penerbit Gransindo, Jakarta.

Zimmerer, Thomas W dan Scarborough, Nw.2002. Pengantar kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil. Edisi bahasa Indonesia. Jakarta: Prenhalindo